

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:63) obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh efektivitas pemungutan retribusi pelayanan pasar terhadap kualitas pelayanan publik. Dalam penelitian ini Efektivitas Pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar sebagai variabel bebas (variabel X) dan Kualitas Pelayanan Publik sebagai variabel terikat (variabel Y). Penelitian ini akan dilakukan pada Pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:90) desain penelitian adalah rencana atau rancangan sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Dapat dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut M. Nazir (2003:54) metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan serta pengaruh antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012): “penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif

meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir subjek penelitian. Kemudian Suharsimi Arikunto (2006:8) menjelaskan bahwa “penelitian yang bertujuan untuk mengecek hasil penelitian lain inilah yang diberi nama penelitian verifikatif”. Dengan digunakannya metode penelitian deskriptif verifikatif, diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan jelas mengenai pengaruh dari variable-variabel yang diteliti.

### 3.2.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Sugiyono (2012:59) mendefinisikan variabel sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu:

##### 1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia seringdisebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2012:4) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini, retribusi pelayanan pasar yang menjadi variabel bebas atau variabel independen (X). Menurut Sunarto (2005:21) Retribusi pelayanan pasar adalah pungutan yang dikenakan pada pedagang oleh Pemerintah Daerah sebagai pembayaran atas pemakaian tempat-tempat berupa toko/kios, *counter*/los, dasaran, dan halaman pasar yang disediakan di dalam pasar daerah atau pedagang lain yang berada di sekitar pasar daerah lainnya yang berada di sekitar pasar daerah sampai dengan radius 200 meter dari pasar tersebut.

## 2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:4) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi variabel akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah kualitas pelayanan publik. Menurut Ibrahim (2008:22), kualitas pelayanan publik merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan dimana penilaian kualitasnya ditentukan pada saat terjadinya pemberian pelayanan publik tersebut.

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi dari operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2012:58) adalah “segala sesuatu yang dibentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan penelitian mengenai pengaruh efektivitas pemungutan retribusi pelayanan pasar terhadap kualitas pelayanan publik. Lebih jelasnya operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Efektivitas Pemungutan Retribusi Pelayanan Pasar (Gibson dalam Makmur	1. Produktivitas	1. Pembayaran retribusi pasar tepat waktu	1,2	
		2. Penarikan retribusi pasar berdasarkan asas manfaat	3,4	
	2. Efisiensi	1. Pembayaran retribusi pasar sesuai dengan	5	

Kiki Rizky Amelia, 2016

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN RETRIBUSI PELAYANAN PASAR TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK: Studi Kasus Pada Pasar Yang Dikelola Oleh Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2008:125) (Variabel X)		Perda 2. Tidak mengeluarkan biaya tambahan	6	Ordinal
	3. Fleksibilitas	1. Komunikasi sosial antara pegawai dengan pedagang dan pembeli	7	
		2. Transaksi interaksi yang ramah	8	
	4. Keunggulan	1. Lokasi pasar yang strategis 2. Waktu penjualan yang relatif lama	9, 10 11, 12	
	5. Pengembangan	Adanya revitalisasi pasar	13	
Kualitas Pelayanan Publik (Parasuraman, Zeithaml, dan Berry 1996:21) (Variabel Y)	6. Kepuasan	1. Terpenuhi kemaian pedagang 2. Terpenuhi kios dan los pedagang	14, 15 16, 17	Ordinal
	1. <i>Tangibles</i> (Fasilitas Fisik)	1. Kebersihan dan kerapian pasar	18, 19	
		2. Penataan kios dan los pedagang	20	
		3. Infrastruktur memenuhi standar kualitas	21	
	2. <i>Reliability</i> (Kehandalan)	1. Pelayanan yang ramah serta selalu siap membantu pedagang 2. Mendapatkan perbaikan dengan segera apabila terjadi kesalahan	22 23, 24	Ordinal
	3. <i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	1. Kemampuan cepat dan tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul 2. Kemampuan cepat dan tanggap terhadap keluhan	25, 27 26	

Kiki Rizky Amelia, 2016

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN RETRIBUSI PELAYANAN PASAR TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK: Studi Kasus Pada Pasar Yang Dikelola Oleh Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pedagang		
	4. <i>Assurance</i> (Keyakinan)	1. Pengetahuan dan kecakapan pegawai dalam menjalankan tugasnya 2. Komunikasi yang efektif dengan pedagang	28 29	
	5. <i>Emphaty</i> (Empati)	1. Memberikan perhatian secara individu kepada pedagang 2. Bertanggung jawab terhadap keamanan dan kenyamanan	30, 31 32, 33	

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 2.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2012:61) mendefinisikan populasi mempunyai arti sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi target dalam penelitian ini adalah pedagang pasar yang berada di Pasar Tradisional yang di kelola oleh Pd. Pasar Bermartabat Kota Bandung yang berjumlah 34 pasar dan 24.534 pedagang. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efektivitas pemungutan retribusi pelayanan pasar terhadap kualitas pelayanan publik.

#### 2.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*”. Sampling dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2012:67), “*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

Kiki Rizky Amelia, 2016

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN RETRIBUSI PELAYANAN PASAR TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK: Studi Kasus Pada Pasar Yang Dikelola Oleh Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden ini menggunakan metode *convenience sampling*. Menurut Uma Sekaran (2006:136), *convenience sampling* yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya dan untuk memperoleh sejumlah informasi dasar secara cepat dan efisien.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian ini adalah pedagang pasar yang berdagang di pasar tradisional yang berada di Kota Bandung. Berikut adalah daftar pasar dan jumlah pedagang di Kota Bandung yang menjadi populasi pada penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Nama Pasar dan Jumlah Pedagang yang berada di Kota Bandung**

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1	Pasar Gerlong	304
2	Pasar Sarijadi	110
3	Pasar Sederhana	1520
4	Pasar Simpang	121
5	Pasar Sadang Serang	418
6	Pasar Balubur	1597
7	Pasar Puyuh	58
8	Pasar Gempol	46
9	Pasar Cihaurgeulis	533
10	Pasar Pamoyanan	192
11	Pasar Wastukencana	78
12	Pasar Cihapit	176
13	Pasar Gang Saleh	68
14	Pasar Jatayu	376
15	Pasar Ciroyom	1009
16	Pasar Andir	1895
17	Pasar Kebon Sirih	43
18	Pasar Cicadas	1838

Kiki Rizky Amelia, 2016

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN RETRIBUSI PELAYANAN PASAR TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK: Studi Kasus Pada Pasar Yang Dikelola Oleh Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19	Pasar Cikaso	149
20	Pasar Cicaheum	566
21	Pasar Banceuy	157
22	Pasar Baru	4672
23	Pasar Kota Kembang	147
24	Pasar Kosambi	1500
25	Pasar Cikapundung	345
26	Pasar Pagarsih	467
27	Pasar Kiaracondong	2000
28	Pasar Palasari	786
29	Pasar Moh. Toha	569
30	Pasar Sukahaji	130
31	Pasar Cijerah	389
32	Pasar Gede Bage	1090
33	Pasar Ciwastra	464
34	Pasar Ujung Berung	721
<b>Total</b>		<b>24534</b>

Sumber: [www.pasarkotabandung.co.id](http://www.pasarkotabandung.co.id) (data diolah)

Lalu jumlah tersebut diperhitungkan kembali menggunakan rumus *Slovin* dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$99,59 = \frac{24534}{1 + 24534(0.1)^2}$$

Sumber : Sugiyono, 2010:131

Keterangan :

n : Besaran sampel

N : Besaran Populasi

e : Taraf toleransi sebesar 0,10 (10%)

Kiki Rizky Amelia, 2016

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN RETRIBUSI PELAYANAN PASAR TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK: Studi Kasus Pada Pasar Yang Dikelola Oleh Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus *Slovin*, maka dari 24.534 populasi pedagang pasar di Kota Bandung maka didapati jumlah sampel minimum yang harus diteliti sebanyak 99 sampel tapi peneliti menggenapkannya menjadi 100 sampel yang akan disebarakan kuesioner.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data didasarkan pada jenis data yang dipergunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan maka diperlukan data dan informasi yang mendukung. Untuk keperluan tersebut penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Penyebaran Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012:199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Penyebaran kuesioner dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung dan objektif mengenai efektivitas sistem pemungutan retribusi daerah. Adapun penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan cara mendatangi dan membagi secara langsung kuesioner kepada para responden.

#### 2. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:240) mengemukakan bahwa “studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis misalnya dokumen-dokumen resmi, makalah-makalah penelitian dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.



### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:206).

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:206), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasi”.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2012:132), “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert ini, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai tolak untuk menyusun item-item instrumen kuesioner”.

Data kuesioner yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menghitung skor sehingga diperoleh kesimpulan mengenai kondisi setiap objek yang diteliti. Skor diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari akumulasi hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Untuk jawaban setiap item pernyataan akan diberi bobot sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Skor Pernyataan Berdasarkan Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Nilai Setiap Item
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Abstain	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Menurut Sugiyono (2010:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau sekitar 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%.  $((100\%-20\%)/5)$ .” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Hasil Skor**

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik / Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik / Efektif

*Sumber: Sugiyono (2012:133)*

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, maka dilakukan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan serta menghindari hal-hal yang bisa meragukan keabsahan hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan proses analisis data sebagai berikut :

### 2.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2011:52). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman Rank*. Menurut Sugiyono (2012) menjabarkan Korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut:

Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Adapun rumus korelasi *Rank Spearman* menurut Sugiyono (2012:124) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi Spearman

$d$  = Selisih ranking X dan Y

$n$  = Jumlah sampel

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan valid atau tidak, maka nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan 0,3 dimana jika nilai korelasi ( $r$ ) lebih besar dari 0,3 maka, instrumen tersebut dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya.

### 2.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, dengan cara menghitung *item to total correlation* masing-masing indikator dan koefisien *Alpha Cronbach's* dari

masing-masing indikator. Aturan umum yang sering dipakai *Alpha Cronbach's*  $\geq 0,60$  sudah mencerminkan yang *reliable*. (Imam Ghozali, 2011)

Rumus uji *Alpha Cronbach's* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

$K$  = Jumlah *item* pertanyaan yang diuji

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians skor *item*

$S_x^2$  = Varians skor-skor tes ( seluruh *item K* )

### 3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto (2008:82) adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditempuh dengan prosedur berikut:

#### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011, 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sejumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS *for Windows*. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan begitupun sebaliknya.

Kiki Rizky Amelia, 2016

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN RETRIBUSI PELAYANAN PASAR TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK: Studi Kasus Pada Pasar Yang Dikelola Oleh Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011, 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam regresi ini menggunakan *scatter plot* dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS *for Windows*. *Scatter plot* sendiri merupakan sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasang data. Heteroskedastisitas berarti variasi (*varians*) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. "Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas" (Iqbal Hasan, 2008:281).

### 3.2.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh efektivitas sistem pemungutan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sugiyono (2012:228)

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Pelayanan Publik  
 $a$  = Konstanta  
 $X$  = Retribusi Pelayanan Pasar  
 $b$  = Koefisien regresi

Menurut Sugiyono (2012:245) harga  $a$  dan  $b$  dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma y \Sigma x^2 - \Sigma x \Sigma xy}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Kiki Rizky Amelia, 2016

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN RETRIBUSI PELAYANAN PASAR TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK: Studi Kasus Pada Pasar Yang Dikelola Oleh Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta < 0$  , Tidak ada pengaruh positif efektivitas pemungutan retribusi pelayanan pasar terhadap kualitas pelayanan publik.

$H_1 : \beta \geq 0$  , Ada pengaruh positif efektivitas pemungutan retribusi Pelayanan pasar terhadap kualitas pelayanan publik.